

PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DAN PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN SEBAGAI PAKAN TERNAK ALTERNATIF MENGGUNAKAN MESIN PENCACAH RUMPUT DENGAN PROSES SILASE PADA KELOMPOK TERNAK MAKMUR DESA KEBONDALEM JOMBANG

Gustaf Naufan Febrianto¹, Fatkhurrohman², Sudarwati, Muhammad Yasin³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: gfebrianto@untag-sby.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat produktif, yang mana untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan menerapkan solusi pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu berupa: Pembuatan mesin pencacah multifungsi dengan menggunakan 2 saringan. Dengan adanya mesin ini diharapkan proses pencacahan rumput baik rumput hijau maupun limbah pertanian dapat meningkatkan kualitas dan kuatitas pakan ternak. Dengan kapasitas mesin yang dapat mencacah rumput sebanyak 5 karung per jam, dalam 8 jam kerja menghasilkan 40 karung. Hal ini sangat memungkinkan dapat mensuplai kebutuhan pakan ternak dengan baik. Jika diestimasikan ternak dapat menghabiskan 15 karung per hari, maka kebutuhan pakan ternak dapat tercukupi. Penyuluhan pembuatan pakan ternak alternatif menggunakan proses silase dari limbah pertanian. Guna mencukupi kebutuhan pakan ternak pada saat musim kemarau diperlaurkan pakan ternak alternatif, salah satunya menggunakan limbah peternakan yang jumlahnya melimpah di Desa Kebondalem. Proses pembuatan pakan alternatif ini diawali dengan mencacah limbah pertanian menggunakan mesin pencacah rumput multifungsi. Kemudian rumput hasil cacahan di tambahkan urea. Kemudian dibiarkan selama 24 jam. Setelah itu jemur, dan angin- anginkan selama 48 jam dan hasil amoniase dapat diberikan pada ternak. Memberikan pelatihan Manajemen Usaha khususnya di bagian Financial Sehingga peternak Di Desa Kebondalem menjadi berkembang dan mengalami kemajuan.

Kata Kunci : TTG, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Manajemen Usaha

Abstract

The purpose of this activity is to improve the economy of productive communities, which to realize this is done by applying solutions to the problems faced by partners in the form of: Making a multifunctional chopping machine using 2 filters. With this machine, it is hoped that the process of chopping grass, both green grass and agricultural waste, can improve the quality and strength of animal feed. With a machine capacity that can chop grass as much as 5 sacks per hour, in 8 working hours it produces 40 sacks. This makes it possible to supply animal feed needs well. If it is estimated that livestock can spend 15 sacks per day, then the need for animal feed can be fulfilled. Extension of alternative animal feed making using the silage process from agricultural waste. In order to meet the need for animal feed during the dry season, alternative animal feed is needed, one of which uses livestock waste which is abundant in Kebondalem Village. The process of making this alternative feed begins with chopping agricultural waste using a multifunctional grass chopper. Then the chopped grass is added with urea. Then left for 24 hours. After that, dry, and wind for 48 hours and the ammoniase results can be given to livestock. Providing Business Management training, especially in the Financial section so that farmers in Kebondalem Village become developed and progress.

Keywords: TTG, Community Empowerment, Business Management Training

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan cukup besar terhadap Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Tulus Tambunan (2012), UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM tidak hanya dirasakan di negara-negara sedang berkembang melainkan juga di negara-negara maju. sebab UMKM dapat menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

Secara umum, terdapat tiga peran UMKM atau kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi: (1) Sarana pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat sebab berada di berbagai tempat.

Kebutuhan daging di Indonesia terus meningkat. Tahun 2021, kebutuhan daging diperkirakan mencapai hampir 700.000ton. Namun produksi daging dalam negeri hanya sebanyak 400.000ton per tahun. Tingginya permintaan kebutuhan daging tersebut membuat Indonesia memiliki ketergantungan terhadap impor daging hampir 50% dari permintaan. Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Nasrullah mengatakan, untuk mengatasi jumlah yang masih kurang bisa dilakukan dengan optimalisasi reproduksi dan peningkatan kualitas peternakan di Indonesia .

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Kebondalem yang terletak di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Jawa Timur . Desa Kebondalem memiliki batas wilayah sebelah utara Desa Mundusewu, sebelah timur Desa Karangan, sebelah selatan Desa Jerukwangi dan sebelah barat Desa Rejoagung . Letak geografis Desa Kebondalem berjarak sekitar 30 km dari Gunung Arjuno, hal ini menyebabkan mayoritas masyarakat yang ada di Desa Kebondalem memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Kegiatan peternakan yang ada di masyarakat Desa Kebondalem dilakukan secara mandiri dan kelompok ternak. Sekitar 60% masyarakat Desa Kebondalem memiliki ternak baik yang dikelola sendiri maupun secara berkelompok, Ternak- ternak tersebut terdiri dari sapi dan kambing dengan jenis yang bermacam- macam.



Gambar 1. Bapak Kadis selaku ketua kelompok ternak “Makmur” Desa Kebondalem

Dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan. Manajemen keuangan penting dipelajari bagi kita yang ingin menggunakan uangnya se-efektif dan se-efisien mungkin. Berdasarkan dinamika tersebut, Peternak di Desa Kebondalem harus di upgrade terlebih tentang manajemen usaha keuangan. Tantangan peternak kedepan akan semakin kompleks dan dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang relate dengan keadaan sekarang seperti memahami laporan keuangan suatu usaha, perencanaan anggaran, membuat company profile, pengembangan produk, hingga identifikasi pasar dan komunikasi pelanggan. Sehingga peternak Di Desa Kebondalem menjadi berkembang dan mengalami kemajuan terutama dari sisi financial dan juga Manajemen Usahanya.

Sistem pemeliharaan ternak di Desa Kebondalem masih didominasi sistem pemeliharaan ekstensif tradisional sehingga menjadi tantangan dalam pengelolaan ternak. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengembangan ternak adalah masalah pakan. Faktor nutrisi dalam pakan merupakan factor penting dalam menyusun komposisi karkas, terutama kadar lemak. Oleh karena itu, manipulasi nutrisi pakan akan menentukan hasil akhir komposisi karkas. Pakan utama ternak sapi adalah hijauan, leguminosa, pakan konsentrat, dan limbah pertanian tanaman pangan yang ada disekitar areal peternakan . Pemanfaatan limbah pertanian, seperti Jerami padi, pohon jagung dan pohon kedelai sebagai pakan ternak alternatif di Indonesia masih kurang maksimal, yaitu berkisar antara 31-39%, sedangkan sisanya yaitu 36-62% dibiarkan sebagai limbah yang tidak diolah . Kebanyakan peternak langsung memanfaatkan hasil limbah pertanian, berupa jerami padi yang memiliki kualitas rendah karena mengandung serat kasar yang tinggi dan protein yang rendah sebesar 3-4% sehingga berdampak pada penurunan produktivitas ternak. Selain itu, jerami padi memiliki nilai pencernaan

bahan kering dan bahan organik yang rendah, yaitu berturut-turut 34-52% dan 42-59% , sedangkan kemampuan konsumsi bahan kering ternak ruminansia hanya 2% dari bobot badan.

METODE

Pada kegiatan Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU Bagi PTS Tahun 2022 (Hibah KKM) ini akan difokuskan pada Pengelolaan Manajemen Keuangan juga Usaha dan peningkatan kualitas peternakan terutama kualitas dan kuantitas pakan ternak. Berdasarkan gambaran akan lokasi mitra dan situasinya maka permasalahan prioritas mitra dapat diketahui yaitu:

1. Pola pemeliharaan ternak tanpa upaya sentuhan teknologi akan menyebabkan peternak mengalami kerugian. Dalam memproduksi pakan ternak masyarakat masih mengandalkan rumput alami yang ada di sawah atau kebun, salah satunya yaitu rumput gajah yang digunakan sebagai pakan ternak andalan para peternak. Proses pencacahan rumput gajah dilakukan secara manual menggunakan sabit sehingga membutuhkan waktu yang lama dan kualitas cacahan rumput yang dihasilkan menjadi tidak seragam. Hal ini akan sangat merugikan karena pasti tidak efisien dan kuantitas pakan ternak akan berkurang karena ada rumput gajah yang cacahannya besar tidak akan dimakan oleh ternak sehingga dapat dipastikan akan terbuang.
2. Ketika memasuki musim kemarau, dimana rumput-rumput susah untuk tumbuh karena kurangnya pasokan air hujan sehingga menyebabkan kelangkaan akan rumput. Sebagai pengganti rumput, para peternak menggunakan pakan alternatif dari pohon jagung, pohon kedelai dan jerami padi. Pakan-pakan alternatif tersebut terkadang tidak disukai oleh sapi karena kering dan tidak banyak mengandung nutrisi sehingga perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum diberikan ke ternak. Pemenuhan kebutuhan pakan ternak, tidak hanya dengan pemberian hijauan ataupun konsentrat karena pola pemberian pakan seperti ini belum dapat memenuhi kebutuhan ternak. Selain rumput dan konsentrat, ternak juga membutuhkan zat. makanan lain dalam jumlah sedikit, yaitu vitamin dan mineral. Mineral dan vitamin merupakan unsur penting dalam proses metabolisme ternak. Pada dasarnya, ternak membutuhkan zat makanan tambahan mineral dan vitamin, sehingga perlu diperkenalkan teknik pembuatan pakansuplemen dari bahan-bahan yang mudah diperoleh di sekitar lokasi Desa Kebondalem.
3. Peternak masih bersifat sederhana apa adanya dan bahkan belum adanya pengelolaan dengan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian keuangan, dan apalagi evaluasi. Dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan. Manajemen keuangan penting dipelajari bagi kita yang ingin menggunakan uangnya se-efektif dan se-efisien mungkin. Berdasarkan dinamika tersebut, Peternak di Desa Kebondalem harus di upgrade terlebih tentang manajemen usaha keuangan. Tantangan peternak kedepan akan semakin kompleks dan dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang relate dengan keadaan sekarang seperti memahami laporan keuangan suatu usaha, perencanaan anggaran, membuat company profile, pengembangan produk, hingga identifikasi pasar dan komunikasi pelanggan. Sehingga peternak Di Desa Kebondalem menjadi berkembang dan mengalami kemajuan terutama dari sisi financial.

Pendekatan yang dilakukan tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan observatif, sehingga dilaksanakan survey dan inspeksi awal dalam pencarian data, lalu perancangan dan eksekusi pelaksanaan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh kelompok ternak. Ada dua hal yang akan dilakukan oleh tim pelaksana program pengabdian masyarakat yaitu:

1. Pembuatan mesin pencacah rumput multifungsi dengan 2 jenis saringan.
2. Penyuluhan pembuatan pakan ternak alternatif menggunakan proses silase dari limbah pertanian yang bernutrisi
3. Pendampingan manajemen usaha khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra seperti yang dijelaskan pada table

Tabel 1. Tahapan-Tahanapan mengatasi permasalahan mitra

No	Tahapan Kegiatan	Indikator Capaian
1	Koordinasi anggota kelompok	Kesepakatan teknis pelaksanaan kegiatan
2	Studi literatur dan survey mitra	Data-data pengabdian telah terkumpul
3	Perumusan masalah	Permasalahan mitra telah teridentifikasi
4	Perhitungan elemen mesin	Desain dan perhitungan mesin pencacah rumput multifungsi telah terbuat
5	Pembuatan mesin pencacah rumput dan trial	Mesin pencacah rumput multifungsi telah berhasil dibuat dan dapat beroperasi dengan baik
6	Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha khususnya di bidang Manajemen Keuangan	Mitra memahami dan menerapkan dalam usaha agar biaya operasional efisien
7	Penyerahan dan penyuluhan	Kelompok ternak dapat mengoperasikan mesin pencacah rumput dan dapat membuat pakan ternak alternatif menggunakan proses amoniase dari limbah pertanian
8	Penulisan laporan	Laporan akhir pengabdian

Partisipasi yang dilakukan oleh mitra dalam hal ini kelompok ternak Makmur Desa Kebondalem yaitu mempersiapkan tempat pelaksanaan pengabdian dan bahan alternatif pakan ternak yang dibutuhkan (sekam padi, Jerami dan pohon jagung)

Evaluasi dari program kemitraan masyarakat dilakukan dengan pemantauan secara bertahap dan pemberian edukasi tentang perawatan pada mesin pencacah rumput sehingga nantinya setelah program kemitraan masyarakat selesai kelompok ternak dapat menjaga dan merawat mesin pencacah dengan baik. Dari kegiatan penyuluhan diharapkan masyarakat nantinya dapat memproduksi sendiri bahan pakan ternak alternatif dari limbah pertanian pada saat program kemitraan telah selesai. Selain dapat membuat untuk kelompok ternak Desa Kebondalem, diharapkan penerapan teknologi tentang pembuatan pakan ternak alternatif dapat diberikan ke kelompok-kelompok ternak lain sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan kelompok ternak dapat meningkatkan produktivitas daging sapi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Keberlanjutan program pengabdian ini nantinya dapat dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan pada pembuatan tata letak kandang yang sehat dan modern melalui rumpun ilmu arsitektur dan peternakan. Setelah kandang sudah modern, peternakan kambing nantinya dapat dijadikan lokasi eduwisata terkait peternakan kambing modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan dengan mitra yaitu kelompok ternak Makmur Desa Kebondalem. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Tahap survey mitra

Survei dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ke lokasi mitra yang ada di Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Survei ke lokasi mitra dilakukan dengan tujuan untuk mendalami permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga tim pengabdian masyarakat dapat menganalisa solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pada saat survei tim pengabdian masyarakat bertemu dengan ketua kelompok ternak Makmur yaitu Bapak Kadis. Beliau memaparkan kepada tim pengabdian masyarakat tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak Makmur terkait ketersediaan pakan ternak yang langka ketika sudah memasuki musim kemarau dan juga permasalahan pengelolaan Manajemen usaha khususnya di bidang manajemen keuangan. Beliau juga mengajak tim pengabdian masyarakat masuk ke kandang ternak milik beliau. Beliau menunjukkan kepada tim pengabdian

masyarakat ada limbah pertanian berupa Jerami jagung yang nantinya akan digunakan beliau untuk pakan ternak pada saat musim kemarau tiba. Kegiatan survei mitra diakhiri dengan penyimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu terkait kebutuhan akan mesin pencacah rumput multifungsi yang dapat digunakan untuk mencacah rumput basah atau rumput kering dan juga proses pengolahan limbah pertanian sebagai pakan ternak alternatif pada musim kemarau yang bisa disenangi oleh ternak dan tentunya mempunyai nilai nutrisi yang tinggi dan juga kebutuhan pendampingan manajemen usaha khususnya pengelolaan dibidang keuangan.



Gambar 2. Kegiatan Survey yang dilaksanakan oleh Tim di Kebondalem Jombang

2. Perencanaan mesin

Berdasarkan data yang kami dapatkan dari survei ke mitra, data tersebut kami olah guna mendapatkan spesifikasi mesin yang sesuai dengan harapan mitra. Selanjutnya dilakukan perencanaan serta perhitungan komponen-komponen mesin pencacah rumput multifungsi berdasarkan pada permasalahan mitra yang telah diuraikan pada kegiatan survei mitra. Perencanaan dilakukan mulai dari menghitung kapasitas mesin yang akan dibuat kemudian dilanjutkan dengan perhitungan daya yang dibutuhkan. Setelah diketahui daya yang dibutuhkan, dilanjutkan menghitung komponen-komponen pendukung pada mesin. Setelah perhitungan selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu menggambar desain mesin menggunakan software gambar Autodesk Inventor seperti yang terlihat pada Gambar . Setelah gambar desain mesin telah selesai maka dilanjutkan dengan proses pembuatan mesin pencacah rumput multifungsi.



Gambar 3. Proses perencanaan dan desain mesin pencacah multifungsi

3. Pembuatan mesin

Tahapan yang ketiga yaitu proses pembuatan mesin pencacah rumput multifungsi seperti yang ditunjukkan oleh Gambar . Pembuatan mesin dilakukan berdasarkan hasil perencanaan dan perhitungan yang dilakukan pada tahap sebelumnya dan pembuatan mesin ini dipesan di UD TANI JAYA TEKNIK. Setelah mesin selesai dibuat, selanjutnya dilakukan percobaan pada mesin. Apabila mesin belum bisa digunakan dengan baik, maka akan dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Setelah mesin sudah dapat beroperasi dengan baik, dalam artian semua komponen sudah berfungsi dengan baik maka selanjutnya dilakukan serah terima dan penyuluhan mesin ke mitra kelompok ternak Makmur pada kegiatan berikutnya.



Gambar 4. Proses Pembuatan Mesin

4. Penyuluhan kegiatan

Tahapan yang keempat yaitu penyuluhan pembuatan pakan ternak alternatif dari limbah pertanian menggunakan mesin pencacah multifungsi dengan metode Silase. menunjukkan kegiatan penjelasan terkait tahapan dalam membuat pakan ternak alternatif menggunakan limbah pertanian dan standar operasional prosedur dalam mengoperasikan mesin pencacah rumput multifungsi. Terlihat peserta penyuluhan yakni kelompok ternak Makmur sangat antusias mengikuti penjelasan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan.

5. Pendampingan Manajemen Keuangan dan Manajemen Usaha

Tahapan yang kelima adalah dilaksanakan kegiatan Pendampingan Manajemen Keuangan oleh Bapak Alvian Ibnu Ramadhan S.Hut dari Bank Bukopin Syariah Cabang Surabaya, Beliau expert dibidang keuangan karena di Bank Bukopin menjabat pada bagian Analisa Pembiayaan/Kredit yang meanangani usaha kecil, menengah maupun korporasi. Setelah Pendampingan manajemen keuangan dilanjutkan pendampingan manajemen usaha oleh Bapak Faisal Rahman B.P SE juga dari Bank Bukopin Syariah Cabang Surabaya, Beliau juga expert dibidang manajemen usaha beliau menjabat sebagai Relationship Officer juga mempunyai usaha. Warga Kebondalem sangat antusias menyimak pemaparan dari kedua Narasumber yang bisa dilihat dalam gambar. Kegiatan pendampingan diakhiri dengan foto bersama yang diikuti oleh semua peserta dan tim pelaksana kegiatan.



Gambar 5. Narsum 1 Alvian Ibnu Ramadhan S.Hut Narsum 2 Bpk Faisal Rahman SE

Setelah penjelasan materi terkait tahapan pembuatan pakan ternak alternatif dari limbah pertanian menggunakan metode Silase ,SOP dalam mengoperasikan mesin pencacah rumput multifungsi dan juga Pendampingan Manajemen Keuangan juga Manajemen Usaha, kegiatan dilanjutkan dengan praktek pengoperasian mesin dan pembuatan pakan ternak metode silase.. Selain mencoba mesin dengan limbah pertanian, anggota kelompok ternak juga mencoba menggunakan rumput hijau berupa rumput gajah. Hal itu mengakibatkan hasil pencacahan bercampur antara limbah pertanian (kering) dengan rumput gajah (basah) seperti yang terlihat pada Setelah proses percobaan mesin dan pembuatan pakan ternak alternatif selesai dilakukan, maka sesi terakhir dari kegiatan penyuluhan yaitu serah terima mesin kepada mitra kelompok ternak Makmur seperti yang terlihat pada Gambar.



Gambar 6. Demonstrasi penggunaan mesin, Praktek pengoperasian mesin pencacah multifungsi Foto bersama

6. Serah terima mesin kepada mitra

Tahapan yang terakhir pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dilakukan serah terima mesin kepada perwakilan mitra, dalam kegiatan ini diwakili oleh ketua kelompok ternak Makmur yaitu Bapak Kadis yang disaksikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dan seluruh anggota kelompok ternak Makmur Desa kebondalem. Kegiatan serah terima mesin dilakukan di rumah Bapak Kadis seperti yang terlihat pada Gambar



Gambar 7. Serah terima mesin kepada mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat mempunyai 4 luaran wajib dasar (LWD) yang terdiri dari luaran:

Peningkatan keberdayaan mitra dilakukan dengan membuat perhitungan terkait ketersediaan pakan ternak setelah menggunakan mesin pencacah rumput multifungsi dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak alternatif menggunakan metode amoniase. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari ketua kelompok ternak Makmur Bapak Kadis, jumlah pakan ternak yang dibutuhkan sebanyak 600kg/hari dengan jumlah sapi sebanyak 30 ekor yang dimiliki oleh kelompok ternak Makmur, dengan data rinci kepemilikan sapi seperti yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kepemilikan sapi kelompok ternak Makmur

No.	Nama	Jumlah sapi
1	Kadis	3
2	Irfan	3
3	Sukaeri	2
4	Basuni	2
5	Noprianto	4
6	Dayat	2
7	Agus	4
	TOTAL	20

Kapasitas mesin pencacah rumput multifungsi yaitu 500kg/jam. Berdasarkan perhitungan didapatkan bahwa untuk memenuhi pakan ternak selama musim kemarau (6 bulan) dibutuhkan pakan sebanyak $600\text{kg} \times 30\text{hari} = 18.000\text{kg/bulan}$, kemudian selama 6 bulan maka $18.000\text{kg} \times 6\text{bulan} =$

108.000kg, dengan menggunakan mesin pencacah rumput multifungsi berkapasitas 500kg/jam, maka dapat dihitung $108.000\text{kg}/500\text{kg} = 216$ jam, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak selama musim kemarau (6 bulan) dibutuhkan waktu 216 jam. Jika dikalkulasi kedalam hari maka dibutuhkan waktu 27 hari untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak selama 6 bulan dengan estimasi penggunaan mesin yaitu 8 jam/hari. Berdasarkan perhitungan tersebut efisiensi waktu dan ketersediaan pakan ternak akan sangat tercukupi selama musim kemarau (6 bulan).

Kuesioner Tingkat Pemahaman Materi Keuangan dan Manajemen Usaha

Penyampaian materi oleh tim Hibah KKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 30 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penyelenggaraan Kegiatan PKM

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tdk	%	Ya	Tdk	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM	4	26	8,3	30	0	100
2	Apakah saudara sudah mengetahui fungsi akuntansi	3	27	8,3	30	0	100
3	Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha	6	24	16,7	30	0	100

4	Harus ada pemisahan yang jelas antara harta pribadi dengan harta perusahaan	8	22	19,4	30	0	100
5	Akuntansi sangat penting sebagai alat pengelolaan keuangan usaha	4	26	13,9	30	0	100
6	Apakah saudara sudah bisa membuat pelaporan Keuangan	3	27	5,6	30	0	100
7	Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha saudara	9	21	30,6	30	0	100
8	Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	23	27	58,3	30	0	100
9	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami akuntansi cukup memadai	10	20	55,6	30	0	100
10	Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pengelolaan keuangan bagi UMKM	9	31	25,0	30	0	100

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu terkait ketersediaan pakan ternak selama musim kemarau yang kurang. Dengan adanya mesin pencacah rumput multifungsi dan pakan ternak alternatif dari limbah pertanian dapat mensuplai pakan ternak selama 6 bulan ke depan hanya dengan waktu 27 hari serta dapat mengurangi limbah pertanian yang sebelumnya belum banyak dimanfaatkan.

SARAN

Pendampingan Manajemen Keuangan dan Usaha diharapkan mampu membantu para pengelola ternak lebih baik dalam hal pencatatan keuangan juga pengetahuan agar produktifitas meningkat dan juga biaya lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. Z, 2008, Penggemukan Sapi Potong, Agromedia, Jakarta.
- Afifah Dan Gustina, 2016, Investigasi Orientasi Dan Pengembangan Model Penguatan Untuk Pengusaha Kecil Dan Menengah: Sebuah Kajian Empirik, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol 10 No. 1, Februari
- <https://www.djkn.kemenu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesiatrungkit.html>.... (2020) UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Trungkit, Senin, 24 Agustus 2020 Pukul 07:40:07
- Jannan, M. M., & Supriyono, H. 2018. Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penyakit Sapi Berbasis Android, Emitor: Jurnal Teknik Elektro, 18(2), Hal 8-13.
- Mujanah, 2016. The Improvement Of Product Quality Through The Appropriate Technology For Crackers Insmall Scale Entrepreneur In Kenjeran District Of Surabaya. The National And International Conferenceon Business Management And Innovation, 2016.
- Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia Kompas.Com <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/Peran-Umkm-Dalam-Perekonomian-Indonesia?Page=All> 20/12/2019, 12:00
- Syairozi, M. I. (2017). Aplikasi Akad Musyarakah Pada Pembiayaan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. Proceedinf, 111.
- Syairozi, M. I., & Rosyad, S. (2022). Inovasi Daun Lontar Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Lawanganagung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 3(1), 131-136.
- Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES, 2012)
- Winarso, B., 2017, Realisasi Kegiatan Program Daerah Dalam Pengembangan Pembibitan Sapi Potong Gunamendukung Swasembada Daging Nasional, Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 14(2), Hal 111-123.
- Yulianto, P. Dan Saparinto, C., 2014, Beternak Sapi Limousin, Penebar Swadaya Grup, Jakarta